

## BAB II

### TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

#### A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Menurut Khan et al., (2022) dengan penelitiannya yang berjudul “*The Effect of Sustainable Dimensions on the Financial Performance of Commercial Banks: A Comparative Study in Emerging Markets*”. Penelitian tersebut meneliti tentang pengaruh dari berbagai dimensi keberlanjutan terhadap kinerja keuangan bank komersial di tiga negara Arab. Metode yang digunakan yaitu, metode analisis regresi linear berganda. Untuk hasil dari penelitiannya yaitu, Adanya hubungan yang positif antar semua dimensi keberlanjutan dengan kinerja keuangan.

(Munir et al., 2022) meneliti tentang *sustainable finance* dengan judul “*Impact of Sustainable Finance on the Firm Performance: A Study on the Pakistani Banking Sector*”. Penelitian tersebut meneliti tentang dampak *economic sustainability, social sustainability, environmental sustainability and combined sustainable finance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Metode analisis yang digunakan yaitu, *ARDL, unit root test, hausman test, random effect, and fixed effect*. Untuk hasil penelitiannya menunjukkan yaitu, *sustainable finance* mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan indikator *return on asset, return on equity, dan earning per share*.

Alessandro et al., (2023) meneliti tentang *sustainable finance* dengan judul “*The Implementation of Sustainable Finance: A Case Study in Bank Performance*”. Penelitian tersebut meneliti hubungan antara skor ESG dan Kinerja Keuangan yaitu, NPM, ROA, dan ROE pada periode 2017-2019 yang akan dilakukan terhadap KBMI 4 Bank. Metode analisis yang digunakan yaitu, metode analisis regresi linear biasa. Hasil dari penelitiannya yaitu, NPM dan ROA berpengaruh negatif terhadap ESG sedangkan ROE berpengaruh positif terhadap ESG.

Khan et al., (2022) meneliti tentang *sustainable finance* dengan judul “*Do Sustainable Investments Propel the National Economy? Evidence from Manufacturing and Service Sector in India.*”. Penelitian tersebut meneliti tentang

berbagai inisiatif keberlanjutan pada perusahaan yang bergerak pada sektor jasa dan sektor manufaktur yang terdaftar dalam BSE 100. Metode Penelitian yang digunakan yaitu, metode regresi linear berganda. Hasil dari penelitiannya yaitu, investasi yang memiliki konsep berkelanjutan mempunyai dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor jasa dan manufaktur. Akan tetapi, pada sektor jasa memiliki dampak yang lebih besar daripada pada sektor manufaktur.

Endiana et al., (2020) meneliti “*The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance*” yang berisi tentang bagaimana *green accounting* melalui penerapan CSMS (*Corporate Sustainability Management System*) dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Analisis data yang digunakan yaitu, metode *Structural Equation Modelling* (SEM). Hasil dari penelitian ini menunjukkan perusahaan manufaktur di Indonesia sudah mampu melakukan penerapan *green accounting* dengan cara melakukan pengalokasian sebagian biaya lingkungan untuk penerapan CSMS (*Corporate Sustainability Management System*) sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Putri et al., (2019) meneliti “Dampak Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Analisis data yang digunakan yaitu, analisis linear berganda. Hasil dari penelitiannya yaitu, *green accounting* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan *green accounting* juga berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini disebabkan karena semakin baik pengungkapan *green accounting* maka semakin tinggi juga Profitabilitas (ROA) suatu perusahaan.

Dura & Suharsono, (2022) meneliti “*Application Green Accounting to Sustainable Development Improve Financial Performance Study In Green Industry*” dalam penelitiannya menunjukkan apakah *green accounting* dapat mempengaruhi pembangunan berkelanjutan melalui kinerja keuangan, apakah kinerja keuangan dapat mempengaruhi pembangunan berkelanjutan dan apakah *green accounting* dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Analisis data yang digunakan yaitu, analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa pada penilaian *green accounting* melalui PROPER industri hijau periode 2017 sampai 2020 *green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan oleh *return on asset*, *green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan melalui uji hipotesis dan pengaruh *green accounting* terhadap pembangunan berkelanjutan melalui kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan. Akan tetapi, kinerja keuangan berpengaruh negative terhadap pembangunan berkelanjutan.

Riyadh et al., (2020) meneliti tentang *green accounting* dengan judul “*The analysis of green accounting cost impact on corporations financial performance*”. Penelitian tersebut menganalisis dampak *green accounting* terhadap kinerja keuangan yang menggunakan 100 perusahaan multinasional sebagai sampel penelitian. Analisis data yang digunakan yaitu, analisis regresi linear berganda eksploitasi melalui penggunaan model ekonomi. Hasil dari penelitiannya yaitu, Pengungkapan unit informasi lingkungan yang memiliki sifat sukarela menyebabkan banyaknya ragam tindakan pelaporan. Selain itu juga, perusahaan-perusahaan multinasional lebih banyak melakukan pelaporan informasi pengaturan dalam laporan tahunannya. Sehingga meskipun ada korelasi signifikan antara *green accounting* dan kinerja keuangan pengaruhnya cenderung lebih bersifat kualitatif daripada kuantitatif.

Lusiana et al., (2021) melakukan penelitian tentang *green accounting* dengan judul “*A review of Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure, Financial Performance, And Firm Value Literature*”. Penelitian tersebut meneliti tentang hubungan antara *green accounting*, *Corporate Social Responsibility*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan nilai perusahaan. Hasil dari penelitiannya yaitu, *green accounting* berpengaruh terhadap peningkatan laba. Hal ini dikarenakan CSRD yang baik dapat membuat citra positif terhadap para pemegang saham sehingga pemegang saham dapat fokus terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan untuk keputusan investasi. Hal ini dapat membuat investor tertarik menanamkan modalnya terhadap perusahaan yang akan membuat profitabilitas suatu perusahaan meningkat.

Choiriah & Lysandra, (2023) melakukan penelitian tentang green accounting dengan judul “*Effect of Green Accounting, Quality Management on Financial Performance, And Green Innovation as Moderation Variables*”. Penelitian tersebut meneliti tentang dampak *green accounting* dan *green innovation* terhadap kinerja keuangan perbankan serta, untuk dampak penghambat *green innovation* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Untuk Hasil dari penelitiannya yaitu, *green accounting* dan *green innovation* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Indriastuti & Mutamimah, (2023) melakukan penelitian tentang green accounting dengan judul “*Green Accounting and Sustainable Performance of Micro Small and Medium Enterprises: The Role of Financial Performance as Mediation*”. Metode penelitian yang digunakan yaitu, metode analisis deskriptif. Untuk hasil penelitiannya yaitu, Dengan mengumpulkan data dari 405 responden UMKM yang berada di Jawa Tengah, pengaruh green accounting terhadap kinerja keuangan berpengaruh positif. *Green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM dikarenakan adanya pemanfaatan lingkungan yang dikelola dan dipelihara dengan tepat.

## **B. Teori Dan Tinjauan Pustaka**

### **1. Teori Legitimasi**

Teori legitimasi ini dikemukakan pertamakalinya oleh Dowling & Pfeffer pada tahun 1975. Menurut Dowling & Pfeffer teori legitimasi ini bermanfaat dan memiliki sebuah potensi bagi suatu perusahaan agar mampu untuk bertahan hidup (Survive). Teori legitimasi ini awalnya dimulai dari suatu gagasan perjanjian sosial antara korporasi dengan Masyarakat. Keberlanjutan dan pertumbuhan pada suatu perusahaan tergantung pada bagaimana kemampuan suatu perusahaan tersebut dalam menyampaikan dan melakukan tujuan yang nantinya akan bermanfaat bagi Masyarakat (Maya et al., 2018).

Teori legitimasi dinyatakan dengan memberikan suatu gambaran adanya suatu perbedaan antara nilai-nilai menurut perusahaan dengan yang ada dalam di

dalam lingkungan masyarakat, oleh karena itu perusahaan dapat berada di dalam posisi yang tidak menguntungkan apabila terdapat perbedaan tersebut atau dikenal sebagai legitimacy gap. Teori ini berasal dari pemikiran bahwa apabila masyarakat menyadari bahwa perusahaan dapat bekerja secara berdampingan dengan masyarakat itu sendiri maka suatu perusahaan tersebut akan dapat terus berlanjut. Ketidaksadaran terhadap dampak yang dapat terjadi akibat dari aktivitas perusahaan dapat menimbulkan adanya legitimasi gap (Lindawati & Puspita, 2015).

## 2. Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* adalah suatu pendekatan manajemen dimana sebuah organisasi itu memiliki kewajiban dan tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham (*stakeholders*) langsung, seperti pemilik perusahaan, tetapi juga kepada berbagai pihak berkepentingan yang terpengaruh oleh aktivitas perusahaan tersebut seperti, Masyarakat. Teori ini mengutamakan pentingnya memperhitungkan kepentingan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan organisasi, seperti karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat, pemerintah, dan lingkungan.

Konsep utama dalam teori *stakeholder* yaitu, menekankan bahwa keberhasilan jangka panjang suatu perusahaan tidak hanya diukur dari sudut pandang keuangan saja, tetapi juga diukur dari dampak perusahaan terhadap para *stakeholder* yang terlibat. Pendekatan ini memperhatikan pentingnya memperhitungkan kepentingan jangka panjang dan keberlanjutan organisasi dengan mempertimbangkan berbagai faktor eksternal dan internal.

Dengan diterapkannya teori *stakeholder*, perusahaan diharapkan dapat mencapai tujuan jangka panjang dengan cara memperhitungkan kepentingan semua pihak yang terlibat dalam segala operasional perusahaan, bukan hanya kepentingan finansial pemegang saham. Ini adalah pendekatan yang lebih holistik dalam mengelola bisnis yang semakin diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di seluruh dunia.

## 2. *Sustainable Finance*

*Sustainable Finance* merupakan salah satu bentuk dukungan atau salah satu pendekatan dari industri jasa keuangan yang bertujuan untuk pembangunan berkelanjutan berdasarkan, keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tujuan penerapan dari *Sustainable Finance* ini yaitu, untuk meningkatkan daya saing lembaga keuangan sehingga dapat berkembang secara berkelanjutan, penyedia sumber pendanaan bagi masyarakat, dapat mengatasi permasalahan global warming melalui aktivitas bisnis yang bersifat mitigasi. *Sustainable Finance* ini adalah sebuah pendekatan baru yang mempertimbangkan faktor lingkungan atau perubahan iklim, dan faktor sosial sehingga dapat meningkatkan risiko keuangan bagi lembaga yang bergerak di industri jasa keuangan.

*Sustainable Finance* ini melibatkan pengambilan keputusan investasi yang tidak hanya mempertimbangkan keuntungan finansial tetapi juga faktor lingkungan sosial, hukum dan tata kelola. *Sustainable Finance* juga dapat digambarkan sebagai pendukung pertumbuhan ekonomi sekaligus mengurangi tekanan terhadap lingkungan dan mempertimbangkan aspek sosial dan tata kelola perusahaan. seperti, ketidak setaraan hak asasi manusia, struktur manajemen, dan remunerasi eksekutif.

*Sustainable Finance* memiliki beberapa konsepsi yaitu, pertama adanya dukungan menyeluruh dari sector jasa keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kedua, sebagai penyedia pembiayaan untuk investasi yang mempertimbangkan aspek lingkungan, ekonomi dan tata kelola. Ketiga, sistem keuangan memperhitungkan semua risiko dan imbal hasil dari keseimbangan sudut pandang keuangan, ekonomi, sosial, lingkungan, hukum dan tata kelola yang mendukung pencapaian tujuan *sustainable development goals*.

Otoritas jasa keuangan membuat roadmap sebagai salah satu bentuk bukti dukungan terhadap *Sustainable Finance*. Roadmap *Sustainable Finance*

dikeluarkan pada tanggal 5 Desember 2014. Roadmap ini dikeluarkan dengan alasan harus adanya pedoman dalam mengarahkan industry jasa keuangan dalam proses mencapai tujuan berkelanjutan sehingga langkah yang dilakukan berjalan secara sistematis.

Didalam Roadmap ini terdapat strategi jangka pendek dan jangka menengah yang berisi, akan melakukan penguatan *Sustainable Finance* yang akan berfokus pada kerangka dasar pengaturan dan sistem pelaporan, peningkatan pemahaman dan kompetensi serta, pengetahuan akan sumber daya manusia dan memberikan insentif serta, koordinasi dengan lembaga terkait. Periode yang dilakukan untuk jangka pendek dan jangka menengah yaitu 2015-2019. Sedangkan untuk strategi jangka panjang akan berfokus pada manajemen risiko, tata kelola perusahaan, penilaian tingkat kesehatan bank dan pembentukan sistem informasi yang terintegritas. Prinsip-prinsip sustainable finance menurut OJK yaitu, prinsip pengelola risiko, prinsip pengembangan sector ekonomi prioritas berkelanjutan, prinsip tata kelola lingkungan hidup dan sosial serta pelaporan, prinsip peningkatan kapasitas dan kemitraan kolaboratif (lapisan 3).

Pengukuran Sustainable finance menggunakan *Sustainability Accounting Standard Board* dengan indikator kategori khusus perbankan dalam menilai pengungkapan sustainable finance. Rumus pengukuran pengungkapan sustainability finance yaitu,

$$PSF\ Index = \frac{\sum \text{Item yang diungkapkan}}{29}$$

Variabel *Sustainable Finance* dihitung menggunakan dummy variable. Apabila indikator diungkapkan maka akan diberikan skor 1. Apabila indikator tidak diungkapkan akan diberikan skor 0.

### **3. Green Accounting**

Menurut Ningsih dan Rachmawati (2017), *green accounting* adalah suatu konsep akuntansi yang menyatukan anggaran lingkungan dengan biaya operasi bisnis. *Green Accounting* digunakan untuk peningkatan kinerja lingkungan, pengendali biaya investasi terhadap teknologi ramah lingkungan, dan berusaha

menerapkan serta sebagai salah satu bentuk promosi proses produk ramah lingkungan. *Green accounting* juga dimanfaatkan sebagai suatu cara agar peluang dalam meminimalkan energy, dapat melestarikan sumber daya, dapat mengurani risiko kesehatan dan menjaga keselamatanm lingkungan serta mengungkapkan keunggulan kompetitif. Sedangkan menurut Lako et al., (2018), *green accounting* merupakan proses pengakuan, pengukuran, pencatatan, peringkasan dan pelaporan serta pengungkapan terhadap objek, transaksi, atau peristiwa yang berkaitan dengan keuangan, sosial, dan lingkungan yang dapat bermanfaat bagi para pemakainya dalam pengamabilan keputusan, pengelolaan ekonomi dan non ekonomi.

Dari dua pengertian berbeda dari kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *green accounting* merupakan suatu konsep akuntansi dimana didalamnya terdaapat proses pengakuan, pengukuran, pencatatan, peringkasan dan pelaporan, yang didalamnya tidak hanya berisi tentang laporan keuangan saja tetapi, juga berisi tentang anggaran ataupun biaya yang menyangkut tentang lingkungan, yang digunakan sebagai pengambilan keputusan oleh pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan.

Penerapan *green accounting* memperhatikan konsep pennghematan. Konsep penghematan ini meliputi, penghematan lahan, penghematan bahan, dan penghematan energi. Hal ini sesuai dengan konsep ekosistem dimana penerapan *green accounting* bertujuan untuk peningkatan efisiensi pengelolaan lingkungan yang dilakukan dengan cara melakukan penilaian kegiatan lingkungan melalui sudut pandang *environmental cost* dan *economic benefit*. Selain itu juga diharapkan dapat menghasilkan perlindungan lingkungan Loen et al., (2018).

Menurut Yuliana & Sulistyawati, (2021) *Green accounting* memiliki tujuan sebagai pemberi informasi tentang bagaimana kinerja operasional suatu perusahaan yang memiliki basis terhadap peduli dan penjaga lingkungan. Pada penelitian ini *green accounting* di prosikan oleh pengungkapan lingkungan.dan kinerja lingkungan.

Pengukuran *Green Accounting* pada penelitian ini yaitu menggunakan pengungkapan lingkungan. Pengungkapan lingkungannya di ukur menggunakan



angka indeks (ED index) dengan memakai indikator GRI 4 (Lampiran 4). Berikut rumus pengungkapan lingkungan:

$$ED\ Index = \frac{\sum \text{Item pengungkapan lingkungan yang diungkapkan}}{91}$$

Variabel *Green Accounting* dihitung menggunakan dummy variable. Apabila indikator diungkapkan maka akan diberikan skor 1. Apabila indikator tidak diungkapkan akan diberikan skor 0.

#### **4. Kinerja Keuangan (Financial Performance)**

Kinerja keuangan dalam konteks dunia usaha mengandung banyak pengertian yang sangat luas. Pengertian kinerja keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239).

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi et al., 2012).

Menurut Rudianto et al., (2013) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Dari sejumlah pengertian kinerja keuangan di atas, dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Tujuan dilaksanakannya pengukuran kinerja keuangan perusahaan (Munawir 2004:31) yakni untuk: Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih, mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif, dan Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil.

Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini akan menggunakan rasio profitabilitas. Dalam rasio profitabilitas rumus yang akan digunakan yaitu *Return On Equity*.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### C. Pengembangan Hipotesis

#### 1. Pengaruh *Sustainable Finance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

*Sustainable Finance* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dibuktikan dengan adanya ungkapan yaitu, jika perusahaan menerapkan sistem yang memiliki tujuan untuk pembangunan berkelanjutan maka, akan membuat perusahaan yang menerapkan sistem tersebut memiliki citra yang positif yang akan menciptakan nilai bagi suatu bisnis sehingga, akan membuat peningkatan hubungan antara perusahaan dengan pemangku kepentingan atau investor Hou et

al., (2019). Selain itu, Penerapan *Sustainable Finance* dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui daya saing perusahaan dan mendapatkan kemudahan akses pada *green financing*, hal ini merupakan manfaat jangka panjang dari penerapan *Sustainable Finance* Kumajas et al., (2022). Peningkatan hubungan dan peningkatan daya saing membuat perusahaan mendapatkan kepercayaan oleh Investor untuk berinvestasi terhadap perusahaan sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan. Dengan begitu, penerapan *sustainable finance* perusahaan dapat mencapai tujuan pembangunan sekaligus dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. hal ini membuat perusahaan memperoleh 2 pencapaian dengan tujuan sama.

Pada penelitian ini, pengukuran yang akan digunakan, yaitu *Sustainability Accounting Standard Board*. Alasannya karena, pengukuran ini lebih spesifik mengukur keuangan berkelanjutan.

**H1: *Sustainable Finance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan**  
**2. Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Menurut Gola et al., (2022) *green accounting* merupakan suatu alat untuk memahami peran usaha bisnis dalam perekonomian terhadap keamanan dan kesejahteraan lingkungan. *Green accounting* membuat pemangku kepentingan mendapatkan dimensi baru untuk mengevaluasi pengungkapan lingkungan hidup. Hal ini membuat banyak perusahaan memulai praktik pengungkapan lingkungan hidup dalam laporan tahunan mereka. Dengan melakukan penerapan tersebut, membuat setiap bisnis atau perusahaan bisa memanfaatkan sumber daya yang ada semaksimal mungkin. Pemanfaatan terhadap sumber daya dan dampak lingkungan dapat mempengaruhi pendapatan dan biaya organisasi. Selain itu, dengan adanya pengungkapan lingkungan terhadap laporan tahunan, bisa memberikan sebuah ide menjadikan akuntansi ramah lingkungan sebagai sebuah alat untuk mengurangi biaya lingkungan dengan cara, mengaktualisasikan inovasi yang lebih ramah lingkungan. Hal ini menampilkan pengorbanan sebuah usaha bisnis terhadap kemakmuran ekonomi dan biaya yang ditimbulkan dalam bentuk polusi atau degradasi sumber daya. Sehingga membuat pengeluaran akan perusahaan terhadap pembiayaan lingkungan menjadi berkurang. Hal tersebut berdampak positif

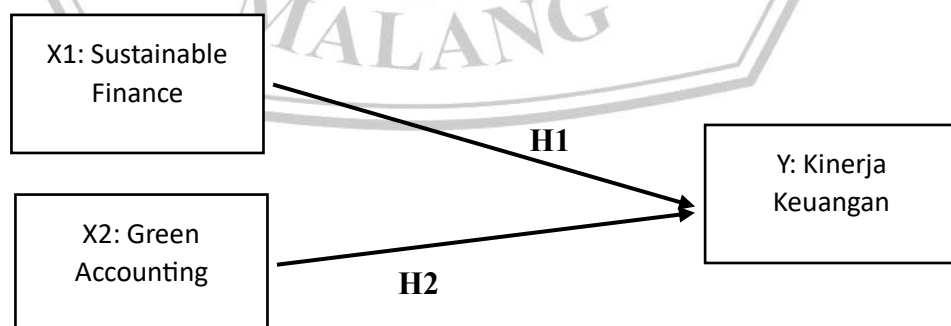
terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan karena bisa menciptakan suatu inovasi dimana inovasi tersebut bisa mengurangi biaya lingkungan yang dapat ditimbulkan perusahaan selama melakukan aktivitas perusahaan yang tentunya akan mengurangi beban atau biaya perusahaan itu sendiri.

Menurut Sari et al., (2022) penerapan green accounting yang konsisten mempunyai efek positif terhadap peningkatan kinerja dan perolehan laba suatu perusahaan. dengan adanya perolehan laba tersebut usaha dari suatu perusahaan akan memiliki pertumbuhan yang baik. dengan adanya perolehan laba dan peningkatan kinerja juga dapat membuat kinerja keuangan suatu perusahaan juga akan meningkat.

Menurut (Maya & Diah, n.d.-b) Green Accounting berpengaruh signifikan dan mengalami peningkatan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan dibuktikan adanya peningkatan harga saham perusahaan. Hal ini disebabkan bahwa para investor dan para pemegang kepentingan sangat tertarik untuk berinvestasi sehingga ketika permintaan terhadap saham perusahaan naik maka harga sahampun meningkat. Begitu pula setelah penerapan green accounting. Biaya output produk sangat mempengaruhi harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bellamy et al., (2023) green accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada saat menggunakan pengukuran kinerja keuangan dengan proksi pengukuran rasio ROA

**H2: *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan**

#### **D. Kerangka Pemikiran.**



**Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran**

**Keterangan:**

Variabel Independent 1 (X1): Sustainable Finance.

Variabel Independen 2 (X2): Green Accounting.

Variabel Dependen (Y): Kinerja Keuangan.

